

## **Desa Rempah: Sebuah Inisiasi Kemitraan Perguruan Tinggi dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja**

Nurmala Ahmar<sup>1</sup>, Suratno<sup>2</sup>, Dwi Prastowo Darminto<sup>3</sup>, Ika Trisnawati<sup>4</sup>  
Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, DKI Jakarta<sup>1,2,3,4</sup>

### **ABSTRAK**

Matching fund adalah program membangun ekosistem kampus merdeka sebagai upaya menyelesaikan berbagai isu sosial masyarakat, tantangan industri, dan masalah perguruan tinggi. Program Desa Rempah merupakan sebuah program kemitraan yang dibentuk pada tahun 2014 oleh PT. Sidomuncul, Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal sekaligus memenuhi pasokan bahan baku. Melalui program Desa Rempah, dewan komisaris mendukung program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang digagas oleh direksi untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan masyarakat desa disekitar perusahaan. Desa Rempah merupakan sarana pembelajaran dengan tujuan untuk mewujudkan perubahan masyarakat desa untuk menjadi lebih mandiri dan banyak memiliki ilmu untuk meningkatkan kualitas diri. Mekanisme program kerja desa rempah dapat ditiru untuk menjadi aktivitas yang meluas melalui program *matching fund* dengan sinergi perguruan tinggi, dunia industri, dunia usaha, dunia kerja dan masyarakat.

**Kata Kunci** : kemitraan, matching fund, rempah, pemberdayaan

### **ABSTRACT**

*The Matching Fund is a program that aims to create a self-sustaining campus ecosystem in order to address a variety of social issues, industry obstacles, and institutional issues. The Spice Village Program is a collaboration program established in 2014 by PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk with the goal of increasing community welfare by employing local wisdom while fulfilling raw material supply. The board of commissioners supports social and environmental responsibility activities created by the board of directors to improve the welfare of farmers and village communities surrounding the company through the Spice Village program. The Spice Village is a learning tool designed to help village communities become more self-sufficient and knowledgeable in order to improve their quality of life. Through a matching fund program with the synergy of colleges, industry, the business world, the world of work, and the community, the spice village work program's mechanism can be duplicated to become a widespread activity.*

**Keywords** : collaboration, matching fund, social responsibility, spice village

## Pendahuluan

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengeluarkan program merdeka belajar dengan salah satu tujuan memberikan pengalaman dosen, mahasiswa pada dunia industri dan sebaliknya, memperbanyak praktisi untuk mengajar di kampus. Salah satu program yang dikeluarkan adalah *matching fund*. Tujuan *matching fund* ialah membangun ekosistem kampus merdeka sebagai upaya menyelesaikan berbagai isu sosial masyarakat, tantangan industri, dan masalah perguruan tinggi. Alternatif penyelesaiannya melalui kemitraan perguruan tinggi dengan industri, dunia usaha, dan dunia kerja (*iduka*) dan masyarakat. Program semacam ini dilakukan di beberapa negara untuk peningkatan dan menggerakkan dunia industri dan usaha (Hossain, Mabiso, & Garbero, 2022; Heo, Sohn, & Ji, 2014; Yu, & Wen, 2008).

Di lain pihak, sebagai salah satu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, aktivitas *corporate social responsibility* merupakan program yang mencerminkan tanggungjawab industri terhadap keberlanjutan perusahaan. Perusahaan tidak sekedar memikirkan profit, tetapi juga *people, prosperity, planet, peace, dan partnership*. Hal itu berarti, kehidupan tanpa kemiskinan dan kelaparan (*people*); menjaga planet bumi dan tidak mengeksploitasi sumber daya alam (*planet*); pentingnya kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnership*), hidup dalam harmoni dan damai (*peace*), dan mewujudkan kemakmuran bersama (*prosperity*).

Konsep yang dapat diimplementasikan untuk mewujudkan keberlanjutan adalah semangat gotong royong, kolaborasi dan aksi nyata dari seluruh elemen masyarakat untuk merumuskan langkah-langkah yang sinergis. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebagai perusahaan industri jamu dan farmasi memberikan contoh nyata dengan berbagai program tanggungjawab sosialnya. Program yang cukup menarik adalah “Desa Rempah”.

Seiring dengan program kemitraan dan sinergi perguruan tinggi, antar dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja, program desa rempah ini dapat menjadi contoh untuk diterapkan pada kegiatan *matching fund*. Hal ini dengan pertimbangan, berdasarkan data Kementerian Perindustrian, terdapat 61 perusahaan berbadan hukum (Perseroan terbatas dan CV) bergerak di industri jamu. Ide program kemitraan yang dilakukan oleh PT. Sidomuncul dapat menginspirasi kegiatan *matching fund*. *Jamunomics* adalah konsep dimana pengembangan ekosistem jamu modern secara *end to end*, hulu ke hilir yang memberi manfaat kepada stakeholder secara luas (*sharing economic*) dan bisa diharapkan bisa menciptakan dan melibatkan banyak lapangan pekerjaan.

Prospek industri jamu dan jamu diperkirakan akan tumbuh pesat baik di pasar domestik maupun global. Sayangnya peluang ini belum dimanfaatkan secara maksimal padahal Indonesia memiliki sumber bahan baku dan produk herbal terbesar di dunia. Peluang untuk memanfaatkan

kedinamisan sektor industri ini untuk menjadi salah satu pemain unggulan di pasar nasional dan ekspor masih elum optimal.

Sedangkan menurut data yang isa dikutip dari Kementerian Perindustrian potensi nilai penjualan jamu di pasar domestik hanya sekitar Rp 20 triliun dan ekspor Rp 16 triliun. Dengan pencapaian terseut kontribusi jamu dan produk heral lainnya dari Indonesia ke pasar dunia sangat rendah. Saat ini ada sekitar 900 pelaku industri jamu dan jamu yang tergaung dalam Himpunan Jamu. Dari jumlah terseut sekitar 65% dari total pemain adalah perusahaan industri kecil 30% adalah perusahaan menengah dan 5% sisanya adalah perusahaan besar. Kondisi ini merupakan potensi baik.

Bingar Egidius Situmorang, Presiden dan Direktur PT Mustika Ratu Tbk, yang juga perusahaan yang memproduksi jamu, mengakui bahwa konsumsi produk kesehatan dan frekuensi pembelian produk herbal semakin meningkat. Alasan utama membeli produk herbal adalah karena bahannya yang alami dan tidak memiliki efek samping (Berita Satu, 2021). PT. Sidomuncul juga mengalami peningkatan penjualan dan keuntungan selama pandemi 2020

### **Desa Rempah Dan Corporate Social Responsibility**

Sido Muncul memiliki interaksi yg erat menggunakan banyak sekali lapisan warga, baik menggunakan konsumen, para pelaku usaha yg berperan menjadi rantai pasokan perusahaan, dan menggunakan komunitas masyarakat sekitar. Melalui keterlibatan yg terbuka menggunakan masyarakat, perusahaan mengidentifikasi bagaimana & dimana Sido Muncul sanggup memberikan manfaat yg paripurna dan berkelanjutan. Dengan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR), perusahaan berupaya buat berkontribusi bagi kesejahteraan warga sekitar, mengelola imbas-imbis sosial & lingkungan menurut aktivitas bisnis Perseroan & senantiasa menaikkan manfaat yg bisa diberikan dalam para pemangku kepentingan (Ayu dan Supartoko. 2020; Budi, 2016; Damayanti, 2018)

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh PT Sido Muncul menggunakan bahan dari alam. Hal ini melahirkan ide untuk mengembangkan desa rempah-rempah. Desa yang dipilih sebagai pilot program adalah Desa Gudangharjo, Kecamatan Paranggupito, Wonogiri. wilayah desa dengan kondisi gersang dan gersang. Namun kondisi daerah yang kering membuat kawasan Gudangharjo mampu menghasilkan produk rempah-rempah dengan kualitas terbaik yang bernilai ekonomis tinggi. Komoditi unggulan desa Gudangharjo adalah lada Jawa (Piper Retrofactum). Cabai jawa atau juga dikenal dengan cabai herbal tumbuh di tanah berbatu marjinal di selatan wilayah Wonogiri. Melihat potensi tersebut, Sido Muncul meluncurkan program CSR Pemberdayaan yang melibatkan hingga 342 petani yang tergabung dalam Gabungan Petani Serbaguna (Gapoktan) di Desa Gudangharjo Sejak dideklarasikannya Desa Rempah hingga saat ini, 9,6 ton cabai jawa diserap kering oleh Paranggupito, Wonogiri. Penilaian kesederhanaan lada Jawa harus terus meningkat dengan kebutuhan industri.

Dengan memulai bisnis, perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan daerah dan menghasilkan keuntungan. Sebagai suatu sistem ekonomi, perusahaan menggunakan berbagai sumber daya yang terintegrasi baik dalam proses produksi maupun distribusi barang dan jasa untuk membangun rantai nilai yang seimbang. Sebagai sistem ekonomi, perusahaan menyeimbangkan rantai nilai mereka dengan menggunakan berbagai sumber daya yang terintegrasi dengan baik ke dalam produksi dan distribusi barang dan jasa. Selain menghasilkan dan menghasilkan keuntungan, bisnis juga dapat membantu mengatasi masalah sosial di masyarakat dan keberlanjutan organisasi (Sirine, 2020).

Program tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk menyeimbangkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam Program Tanggung Jawab Sosial, perusahaan fokus mengikuti konsep *triple bottom line of people, planets, dan profit* (Sirine, 2020). Pada kenyataannya, CSR diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang melalui investasi sosial. Perusahaan perlu memahami bahwa keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan tidak hanya dicapai dengan pencapaian tujuan operasional dan keuangannya. Keberhasilan ini dicapai ketika perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja ekologi. Perusahaan pelaksana program tanggung jawab sosial biasanya memiliki tingkat keterlibatan dan kepemimpinan khusus yang tinggi di bidang tanggung jawab sosial (Devi, 2016). Program tanggung jawab sosial harus dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya serta meningkatkan hubungan dengan 4.444 pemangku kepentingan.

Konsep CSR ini diterapkan oleh banyak perusahaan Indonesia, termasuk PT Sido Muncul. PT Sido Muncul adalah perusahaan jamu dan farmasi yang sudah mapan di Indonesia dan luar negeri. Sido Muncul didirikan sebagai industri obat Cina dalam negeri pada tahun 1930-an dan telah terdaftar sejak tahun 2013. Dalam hal ini PT Sido Muncul sebagai perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam dalam hal ini berkewajiban memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan dari seluruh industri yang didistribusikan dari biaya operasional dan laba bersih perusahaan. Salah satu program CSR yang dijalankan oleh Sido Muncul adalah Program Kampung Rempah. Program Desa Rempah merupakan program kemitraan yang didirikan pada tahun 2014 dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal sekaligus menjamin ketersediaan bahan baku. Dengan program ini, Sido Muncul ingin membuka lahan kosong dan lahan-lahan yang tidak produktif (misalnya sebagai bentuk dukungan terhadap program ini, Sido Muncul mulai dari penaburan, pemeliharaan dan panen, bibit unggul dan pupuk. Kami mendukung peralatan, saran, dukungan teknis, pengolahan menjadi bahan baku pasca panen sesuai standar mutu pabrik, dan petunjuk pembuatan pupuk organik.

Program tersebut direncanakan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, bersama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang. Program yang untuk pertama kalinya dimulai sejak Oktober 2014 di Desa Gondoriyo, Kecamatan Bergas, kemudian pada tahun 2015 terdapat lima tambahan Desa Rempah baru yaitu Desa Bergas

Kidul, Diwak, Karangjati dan Ngempon yang masuk dalam Kecamatan Bergas, serta Desa Klepu Kecamatan Pringapus. Jenis-jenis rempah yang ditanam di tiap desa disesuaikan dengan kondisi lahan yang terdapat pada desa-desa tersebut, sebagai berikut:

1. Desa Gondoriyo, Kecamatan Bergas : Kayu ules, kayu putih, dan kunyit
2. Desa Bergas Kidul, Kecamatan Bergas : Jahe
3. Desa Diwak, Kecamatan Bergas : Sirih, daun katuk, kemangi, pandan, sere, dan daun ungu
4. Desa Karangjati, Kecamatan Bergas : Sirih, daun katuk, kemangi, pandan, sere, dan daun ungu
5. Desa Ngempon, Kecamatan Bergas : Jahe, Kencur
6. Desa Klepu, Kecamatan Pringapus : Jahe, Kencur

Desa yang terpilih untuk dijadikan Desa Rempah merupakan desa yang secara geografis berada di sekitar pabrik Sido Muncul (Budi, 2016). Desa rempah akan menjadi desa binaan yang bertujuan untuk memasok bahan baku jamu yang dibutuhkan untuk proses produksi.

Dalam pelaksanaannya, Program Desa Rempah ini membidik masyarakat sekitar pabrik Sido Muncul sebagai sasarannya dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kemandirian masyarakat. Pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat melalui program Desa Rempah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Pertanggung jawaban perusahaan dalam Program Desa Rempah merupakan wujud nyata tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yang biasanya mendapat dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan. Sehingga dengan adanya pemberdayaan melalui Program Desa Rempah tersebut, maka masyarakat akan mendapatkan dampak positif dari berdirinya perusahaan disekitar tempat tinggal mereka. Untuk mendukung berjalannya program ini dengan maksimal, Sido Muncul juga menyediakan bibit unggul, pupuk, peralatan, penyuluhan dan pendampingan teknis mulai dari proses tanam, pemeliharaan, panen, hingga pemrosesan hasil pasca panen untuk menjadi bahan baku sesuai standar kualitas pabrik, serta bimbingan pembuatan pupuk organik.

Program Desa Rempah tidak hanya selesai begitu saja pada tahap tersebut. Namun Sido Muncul terus bertanggung jawab dengan membuat perencanaan kerja dengan membentuk program lainnya untuk tahun berikutnya, seperti mengembangkan dan mengevaluasi program pada tahun 2020 dengan membuat demplot Cabe Jawa dengan menerapkan teknologi irigasi tetes sebagai solusi pertanian yang inovatif untuk program Desa Rempah Gudangharjo, dan mengintensifikasi budidaya dan pengadaan mesin pengering di Desa Rempah Kapulaga Sambirata untuk meningkatkan kualitas produksi.

Program Desa Rempah ini tidak hanya memfasilitasi masyarakat untuk menanam tanaman rempah saja, namun Sido Muncul memberikan imbalan dengan membeli seluruh hasil panen yang telah diolah menjadi simplisia sesuai dengan harga pasar jika tersedia atau harga yang pantas dan menguntungkan kedua belah pihak. Sehingga dapat membantu memperkuat ketahanan ekonomi komunitas sekitar perusahaan, terutama di masa pandemi Covid-19.

Seiring berjalannya waktu, Sido Muncul mulai mengembangkan potensi agrowisata dengan menonjolkan tanaman rempah unggulan yang berbeda-beda di setiap desa, seperti Desa Gudangharjo yang memiliki tanaman rempah unggulan yaitu cabe jawa atau cabe jamu.

Melalui program Desa Rempah, Dewan Komisaris mendukung program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang digagas oleh Direksi untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan masyarakat desa disekitar perusahaan. Perusahaan berupaya melaksanakan kegiatan produksi dengan bertanggung jawab tanpa menimbulkan dampak lingkungan yang merugikan, serta senantiasa menerapkan standar kepatuhan yang tinggi dalam pengelolaan lingkungan. Pada tahun 2020, Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan green environment dan saat ini telah membuahkan penghargaan PROPER Emas. PROPER Emas merupakan peringkat tertinggi penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan ini membuktikan pengakuan kuat para pihak terhadap ketaatan Perseroan dalam pengelolaan lingkungan serta penggunaan sumber energi yang efisien dan ramah lingkungan.

### **Kerja Sama dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Rempah**

Partisipasi pada dasarnya adalah suatu bentuk keikutsertaan dan keterlibatan secara aktif dan sukarela, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal, dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Dalam kegiatan tanggung jawab sosial, peran serta masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab. Masyarakat bertanggung jawab atas pentingnya pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan kata lain, melalui partisipasi yang ditawarkan, masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan tidak hanya merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemerintah sendiri, tetapi juga memerlukan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam program Desa Rempah, masyarakat tidak berpartisipasi dalam konteks pengambilan keputusan program CSR yang dilaksanakan oleh Sido Muncul (Budi, 2016). Sebagai pemrakarsa program, Sido Muncul tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menentukan jenis program-program CSR yang akan dilaksanakan. Masyarakat hanya sebatas menerima dan melaksanakan program-program yang ditawarkan oleh Sido Muncul. Masyarakat hanya mengetahui program desa rempah ketika program tersebut ditawarkan dan dilaksanakan di desa yang menjadi sasaran program Desa Rempah, seperti Desa Gondoriyo, Desa Bergas Kidul, Desa Diwak, Desa Karangjati, Desa Ngempon, Desa Klepu, Desa Gladagsari, Desa Kaligentong, Desa Gudangharjo, dan Desa Sambirata.

Dalam program Desa Rempah, partisipasi masyarakat dapat terlihat dari inisiatif masyarakat untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan program Desa Rempah. Di Desa Diwak dan Desa Bergas Kidul ada pembagian kerja di masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Rempah. Dalam rangka mendukung pelaksanaan program tanggung jawab sosial, yaitu

Desa Rempah, warga dua desa berinisiatif membentuk kelompok yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Program Desa Rempah. Alasan dibentuknya kelompok administrasi program Desa Rempah di kedua desa tersebut adalah agar program Desa Rempah dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Partisipasi dalam bentuk bantuan keuangan juga dapat ditemukan di Desa Bergas Kidul, dimana masyarakat secara sukarela menyumbangkan uangnya untuk pelaksanaan kegiatan program Desa Rempah. Uang hasil dari sumbangan tersebut kemudian akan digunakan untuk membeli bahan dan peralatan penunjang budidaya rempah-rempah di kedua desa tersebut.

### **Pelaksanaan Program Desa Rempah di Desa-Desa Sasaran Program**

Salah satu tujuan Program Desa Rempah Sido Muncul adalah terciptanya simbiosis mutualisme antara pemasok dan produsen, dimana masyarakat berperan sebagai pemasok rempah untuk Sido Muncul. Namun hal tersebut tidak tercapai, karena ketika masyarakat akan menjual rempah kepada Sido Muncul, rempah yang akan dijual harus diproses dan dibersihkan terlebih dahulu. Dengan kriteria yang ditetapkan oleh Sido Muncul tersebut, masyarakat merasa kesulitan dikarenakan terbatasnya sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengolah hasil rempah mereka. Selain itu harga beli antara Sido Muncul dan harga beli di pasaran tidak jauh berbeda. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat untuk lebih memilih menjual hasil panen rempah mereka ke pasar karena tidak perlu diolah terlebih dahulu, sehingga hal itu dianggap lebih efisien.

Selain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa-desa sekitar, program Desa Rempah juga merupakan sarana pembelajaran dengan tujuan untuk mewujudkan perubahan. Perubahan yang diharapkan disini merupakan sebuah perubahan masyarakat desa untuk menjadi lebih mandiri dan banyak memiliki ilmu untuk meningkatkan kualitas diri. Dengan kata lain, program tanggung jawab sosial ini merupakan sebuah proses belajar yang mengandung upaya-upaya pelatihan dan pembelajaran bagi masyarakat. Keberhasilan dari kegiatan program Desa Rempah tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan, akan tetapi seberapa jauh kegiatan tersebut mampu menumbuhkan kesadaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan baru yang dapat mengubah perilaku kelompok sarannya ke arah kegiatan dan kehidupan yang lebih mensejahterakan setiap individu. Dengan adanya program Desa Rempah, Sido Muncul berharap Masyarakat memperoleh pengetahuan baru terutama dalam bidang pertanian tanaman rempah.

### **Simpulan**

Matching fund adalah program membangun ekosistem kampus merdeka sebagai upaya menyelesaikan berbagai isu sosial masyarakat, tantangan industri, dan masalah perguruan tinggi. Sedangkan menurut data yang bisa dikutip dari Kementerian Perindustrian potensi nilai penjualan jamu di pasar domestik hanya sekitar Rp 20 triliun dan ekspor Rp 16 triliun. Dengan pencapaian tersebut kontribusi jamu dan produk herbal lainnya dari Indonesia ke pasar dunia sangat rendah. Saat ini ada sekitar 900 pelaku industri jamu dan jamu yang tergaung dalam

Himpunan Jamu. Dari jumlah tersebut sekitar 65% dari total pemain adalah perusahaan industri kecil 30% adalah perusahaan menengah dan 5% sisanya adalah perusahaan besar. Kondisi ini merupakan potensi baik. Mekanisme program kerja desa rempah dapat ditiru untuk menjadi aktivitas yang meluas melalui program *matching fund* dengan sinergi perguruan tinggi, dunia industri, dunia usaha, dunia kerja dan masyarakat. Konsep dan Implementasi Desa Rempah dapat diadopsi sebagai bentuk sinergi dunia pendidikan, dunia industri, dunia usaha dan masyarakat dan atau dunia kerja untuk peningkatan kapasitas dan potensi bisnis industri farmasi dengan menggunakan bahan alam.

## Referensi

- Aminah, T. W. S. (2016). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh Perusahaan Jamu PT Sido Muncul Semarang. *Diponegoro Law Review*, 5(3), 19250.
- Ayu, K. R., & Supartoko, B. (2020). Strategi Perusahaan Sido Muncul dalam Pengembangan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(01), 1-12.
- Budi, F. S., & Herawati, N. R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Sido Muncul (Studi Kajian Program Desa Rempah Di Kabupaten Semarang). *Journal of Politic and Government Studies*, 6(01), 71-80.
- Damayanti, N., Arief, M., & Rachmawati, S. (2018). Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Sido Muncul Tbk. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 277-288.
- Devi, A. Y. (2016). *Evaluasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR): "Program Kemitraan Desa Rempah" Pt Sido Muncul Dilihat Dari Perspektif Perusahaan Dan Masyarakat (Mitra)* (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen Unika Soegijapranata).
- Heo, I. S., Sohn, S. Y., & Ji, E. J. (2014). Effects of the matching fund program on IPO and bankruptcy of SMEs in Korea. *Small Business Economics*, 42(1), 117-129.
- Hossain, M., Mabiso, A., & Garbero, A. (2022). Matching grants and economic activities among horticultural entrepreneurs: Long-term evidence from Rwanda. *World Development*, 150, 105712.
- PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk, Sustainability Report 2020, diakses dengan url: <https://investor.sidomuncul.co.id/misc/sr/SR2020.pdf>
- Setiawati, T. W. (2016). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh Perusahaan Jamu PT Sido Muncul Semarang. *Diponegoro Law Journal*, 5(3), 1-12.

Sirine, H., Andadari, R. K., & Suharti, L. (2020). Kewirausahaan Sosial dan Penciptaan Nilai Bersama: Sebuah Kajian terhadap CSR Sido Muncul untuk Program Desa Rempah dan Buah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 119-131.

Yu, H. E., & Wen, C. H. E. N. (2008). On Social Exclusion in Operating Matching Fund for Housing. *Journal of Nanjing College for Population Programme Management*, 4.